

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDI WOOWONA 2

Anselmus Me Ma<sup>1</sup>, Chatarina Novianti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores

Corresponding author email: [zefanobadbe@gmail.com](mailto:zefanobadbe@gmail.com)

### Article History

Received : 13 November 2023

Revised : 20 November 2023

Published: 30 November 2023

### ABSTRACT

*This research aims to find out how portfolio-based learning is implemented in social studies learning in class V of SDI Woowona 2, Rewarangga Village, East Ende District. This research is a qualitative research. Research subjects were class V students and class V teachers at SDI Woowona 2. Data collection techniques used observation, interviews and documentation methods. Data analysis techniques include data reduction, data display (data presentation), and conclusion drawing/verification (drawing conclusions). Meanwhile, checking the validity of the data was carried out using triangulation techniques, namely source triangulation and technical triangulation. The results of the research show that the implementation of portfolio-based learning in social studies learning in class V SDI Woowona 2 uses the method of creating an active student learning atmosphere, participatory learning, cooperative learning groups, reactive learning and fun learning. The obstacles faced in implementing portfolio-based learning in social studies learning in class V SDI Woowona 2 are that the use of time in portfolio-based learning in social studies learning takes a long time, costs money to create work, teachers are not diligent and patient in assessing students' work, teachers have not able to provide students with an understanding of the importance of responsibility.*

**Keywords:** *Portfolio-Based Learning, Social Studies Learning, Elementary School*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yang terdiri dari beberapa cabang ilmu seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang dapat mungjudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial di atas (Trianto, 2017).

Dalam pengajarannya lebih kepada konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Tujuan pembelajaran IPS di tingkat SD sangat agung dan mulia, yaitu untuk memberikan pemahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta mampu merefleksikan dirinya dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan tersebut sudah sangat jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi siswa untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa, serta untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar ( Susanto, 2016).

Pada tingkat SD, IPS diajarkan menggunakan metode tematik yang dikemas dalam bentuk tema/topik yang merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada siswa secara menyeluruh ( Rusman, 2017).

Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pendekatan terpadu. Yang mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran yaitu: PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan, Seni Budaya, dan Prakarya. Berbeda halnya dengan kelas empat, lima, dan enam dalam pembelajaran tematik, sudah dibedakan dalam muatan pelajaran yang berfungsi untuk lebih memudahkan siswa belajar dari lingkungan dan semakin mengembangkan pengetahuan yang sudah diperoleh dari kelas rendah. Dimana, dalam proses pembelajarannya kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah dan menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mengembangkan kompetensi yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran aktivitas, sehingga penilaiannya menekankan pada penilaian proses, baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Trianto, 2016).

Pengembangan muatan pelajaran IPS diarahkan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial yang terjadi pada masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis sebagai tantangan kehidupan global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Dalam proses pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Terkait dengan tujuan muatan pembelajaran IPS, salah satunya adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, serta memiliki keterampilan sosial ( Susanto, 2016).

Sundawa menyatakan karakteristik pembelajaran IPS berdasarkan tujuannya meliputi tiga aspek yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Dalam pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan kepada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri, serta pengembangan akademik dan thinking skill.

Seperti halnya tujuan intelektual yang berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berfikir, kemampuan dalam proses mencari informasi dan mengomunikasikan hasil temuan. Sedangkan pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat (Susanto, 2016).

Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, namun harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik yang ada pada diri siswa. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemungkinan akan membuat siswa tidak hanya belajar di dalam kelas yang di bimbing oleh guru, akan tetapi siswa dapat belajar dari luar kelas seperti dari lingkungan masyarakat, pakar atau ilmuwan, birokrat, media cetak maupun elektronik serta sarana-sarana lain yang tersedia. Dengan belajar seperti itu siswa akan lebih leluasa menuangkan gagasan/ide-idenya yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber. Dalam hal ini, pembelajaran IPS pada tingkat SD membutuhkan pendekatan pembelajaran inovatif yang lebih terkesan sebagai pelajaran hafalan menjadi pelajaran yang menuntut kemampuan/kompetensi siswa untuk memecahkan suatu masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi ketiga aspek tersebut adalah model pembelajaran berbasis portofolio.

Pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif yang sangat efektif dan efisien sebagai cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif (CMGA). Dimana sebelum, selama, dan

sesudah proses pembelajaran guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan dari keseluruhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis portofolio di samping siswa memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik berarti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa secara langsung dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental yang berarti memperhatikan pengetahuan/informasi awal yang telah ada pada diri siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri informasi yang diperolehnya (Rohani dkk, 2018).

Dalam pengembangan potensi yang ada pada diri siswa. Pada umumnya tidak terlepas dari lingkungannya, karna pendidikan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat merupakan lingkungan pendidikan, dalam artian suatu lingkungan yang mempengaruhi sekolah dan sebaliknya sekolah mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDI Woowona 2, sudah menerapkan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS, terlihat dari hasil tugas karya siswa berupa gambar, dan papan mading yang dipajang di dalam kelas. Sedangandokumen berupa hasil karangan, laporan penugasan, dan hasil tugas siswa yang dikumpulkan pada map portofolio masing-masing siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS guru menggunakan strategi belajar siswa aktif, kebebasan pada siswa untuk berkarya, menekankan kerjasama, dan pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar guru menggunakan

penilaian berupa tes tulis dengan alasan lebih praktis dan efisien. Adapun kendala-kendala yang lebih serius dari hal ini ialah, siswa kelas V selalu terlambat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru baik tugas individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis portofolio di SDI Woowona 2 belum berjalan optimal terlihat jelas dari kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh tentang pelaksanaan dan kendalanya dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Pembelajaran IPS di kelas V di SDI Woowona 2”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis suatu fenomena, peristiwa, sikap, dan penyajian yang berupa kata-kata. Data hasil penelitian diuraikan dalam bentuk deskripsi Sugiono, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana peneliti menggunakannya untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana implementasi pembelajaran berbasis portofolio dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS di kelas V di SDI Woowona 2. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data non statistik yaitu data yang berbentuk deskriptif yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS,

semaksimal mungkin peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang diperoleh, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data ialah: a) Melakukan observasi mengenai keadaan lokasi penelitian, keadaan guru dan siswa, serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS di kelas V. b) Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan staf-staf yang dapat memberikan informasi. c) Dokumentasi ialah peneliti mengumpulkan data-data yang dianggap relevan seperti; foto-foto aktivitas belajar siswa, RPP mata pelajaran yang di portofoliokan, dan map berisi hasil portofolio siswa, dan hasil karya portofolio siswa yang berbentuk klipings, peta, hasil ulangan dan sebagainya.

### *Metode Pengumpulan Data*

Sudaryono menyatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam penelitian, karena pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataannya, dan informasi yang dapat dipercaya. Jadi, metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitiannya (Sudaryono, 2016).

### *Teknik Analisis Data*

Dalam proses analisis data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola,, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus di pelajari terlebih dahulu, dan menemukan apa yang harus diceritakan kepada orang lain (Gunawan, 2015).

#### *Pengecekan Keabsahan Data*

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan data dilakukan dengan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi metode adalah teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, sehingga penelitian kualitatif dapat ditetapkan kebenarannya (Melong)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS di kelas V di SDI Woowona 2 yang dilakukan dengan cara membiasakan siswa aktif melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan seperti: membentuk kelompok diskusi, memilih bahan diskusi untuk dibahas, mencari jawabannya bersama guru serta teman kelompok, dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan. Boediono mengatakan bahwa pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik ( Elly dkk, 2017).

Melengkapi uraian di atas, Pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS ini memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya, mengingat usia anak-anak kelas V merupakan masa dimana mereka memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias

yang kuat terhadap segala sesuatu yang berbau petualang untuk semakin mengenal lingkungan di sekitarnya.

Arnie Fajar, pencetus pembelajaran berbasis portofolio di Indonesia telah menyatakan bahwa pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif yang sangat efektif dan efisien sebagai cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif (CMGA). Dimana sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan dari keseluruhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis portofolio di samping siswa memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental (Rohani dkk, 2018).

Pembelajaran berbasis portofolio tidak hanya pada pembelajaran IPS saja namun semua mata pelajaran bisa dan cocok untuk diportofoliokan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Johnson & Johnson mengemukakan, Materi atau aspek yang diportofoliokan dapat berlangsung dalam satu tahun, satu semester, dapat juga satu catur wulan. Hal ini sangat disesuaikan oleh bobot dan beban materi pelajaran yang diportofoliokan antara lain, dapat berupa: laporan tugas lengkap atau tugas dalam kelas, karangan atau cerita, rekaman, laporan investigasi, laporan observasi proyek, unjuk kerja, dan kebiasaan kerja atau sikap peserta didik. Oleh karena itu, materi portofolio perlu dibicarakan dan ditetapkan secara bersama oleh peserta didik dan pendidik (Elly, 2020).

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS ini merupakan suatu proses pembangunan karakter bangsa yang membantu siswa untuk mengembangkan

potensi serta kompetensi yang dimilikinya, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dirancang oleh guru kelas, sehingga memudahkan guru untuk membantu, membimbing, dan memotivasi siswa mempelajari suatu informasi tertentu. dengan penggunaan media pembelajaran yang beragam pada setiap pertemuan, yang disesuaikan dengan keluasaan materi pembelajaran yang dibahas. Dengan sumber/media pembelajaran yang dimanfaatkan tidak selalu berasal dari buku, ruang kelas pun bisa menjadi media pembelajaran bagi siswa. Jadi, media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Menurut Budimansyah terdapat empat prinsip-prinsip dasar dalam model pembelajaran berbasis portofolio yaitu prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan reactive teaching (Elly, 2020).

Senada dengan data dari hasil wawancara peneliti bahwa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS di kelas V di SDI Woowona 2 berkaitan dengan pendapat Budimansyah dalam empat prinsip-prinsip dasar dalam model pembelajaran berbasis portofolio sebagai berikut:

Pertama, Menciptakan suasana belajar siswa aktif, Dalam proses pembelajaran portofolio hampir diseluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan, dan pelaporannya, siswa dan guru secara aktif di libatkan dengan materi yang di bahas (Elly, 2017).

jadi hal ini dilakukan guru untuk memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa agar pemahaman siswa akan materi yang sudah di pelajari di kelas rendah dapat diingat kembali saat menemukan materi yang sama di jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Kedua, Memberikan kebebasan pada siswa untuk berkarya sesuai minat dan bakatnya (Pembelajaran partisipatorik) yaitu model pembelajaran yang melatih siswa belajar melakoni, yang dimana salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi. Dalam memecahkan masalah untuk kajian kelas bermakna besar untuk siswa agar dapat menghargai dan menerima pendapat yang berbeda dari siswa lainnya.

Jadi, guru Memberikan kebebasan pada siswa untuk berkarya sesuai minat dan bakatnya, guru memberikan efek yang sangat besar terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS karena, dengan kebebasan yang diberikan guru dapat mendorong dan membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menampilkan hasil karya yang dimilikinya.

Ketiga, Kelompok belajar kooperatif, merupakan salah satu proses pembelajaran yang berbasis kerjasama. Kerjasama antar siswa dan antar komponen-komponen lain di sekolah, termasuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga terkait.105 Jadi, guru menekankan kerjasama, dimana melalui belajar secara kelompok siswa memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini dilakukan guru tentu saja untuk memberikan upaya positif dalam mewujudkan kehidupan demokrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS yang dilakukan siswa.

Keempat, pembelajaran yang reaktif dan pembelajaran yang menyenangkan (reactive teaching), Dimana guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Jadi, sebagai guru kami harus

membuat perencanaan terlebih dahulu dalam setiap pembelajaran dan penggunaan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dengan menyakinkan siswa-siswi akan kegunaan materi pembelajaran sosial bagi kehidupan nyata. Guru juga harus pandai dalam menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu menarik, dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS guru menilai hasil karya siswa dari jawaban ujian, karna saya sering tidak mengerjakan tugas tapi dapat nilai bagus. Penilaiannya dari hasil karya, terus kompak sama kelompok dan jawab soal. Ibu guru menilai dengan melihat hasil karya yang paling bagus, dan jawaban ujian yang paling benar. Portofolio tidak melulu soal pengetahuan siswa. Johnson & Johnson mengemukakan, portofolio bukanlah sekedar pemberian tugas. Bukan sekedar membuat karangan tentang sesuatu saja, Portofolio jauh lebih kompleks dan mencakup aspek-aspek tertentu. Dimana portofolio bisa berupa kemajuan akademik peserta didik/kelompok, prestasi belajar, keterampilan, dan perubahan sikap.

Secara umum kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS, yang telah peneliti paparkan pada bab II menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan waktu pada pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS sangat lama. Guru masih kualahan untuk membagi waktu, hal ini disebabkan karna guru terlalu sibuk dengan urusan pribadinya sehingga lupa untuk mengumpulkan dan

memberikan penilaian untuk hasil karya siswa. 2) Memerlukan biaya dalam membuat karya Saya sering kesulitan membuat karya, karna tidak punya uang untuk membeli bahan-bahan untuk membuatnya, mangkaknya sering terlambat karna minjem dulu sama teman. Hal ini menunjukkan bahwa kendala yang terjadi di akibatkan karna siswa merasa terbebani dengan biaya pembuatan karya. 3) Guru tidak tekun dan sabar dalam menilai hasil karya siswa Itu penyebab guru lebih banyak mengambil penilaian dari hasil ujian siswa. 4) Guru belum mampu memberikan pemahaman pada siswa akan pentingnya tanggung jawab.

Dalam hal ini guru belum mampu mengatasi siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, terlihat jelas bahwa guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menantang bagi siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS di kelas V di SDI Woowona 2 dilaksanakan dengan cara penciptaan suasana belajar siswa yang aktif, Pembelajaran partisipatorik, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran yang reaktif dan pembelajaran yang menyenangkan
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS di kelas V di kelas V di SDI Woowona 2 adalah (1) Penggunaan waktu pada pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS sangat lama; (2) Memerlukan biaya

- dalam membuat karya; (3) Guru tidak tekun dan sabar dalam menilai hasil karya siswa; dan (4) Guru belum mampu memberikan pemahamana pada siswa akan pentingnya tanggung jawab.
3. Upaya guru mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran IPS di kelas V di kelas V di SDI Woowona 2 dengan hal-hal sebagai berikut (1) Guru terlebih dahulu harus memahami tentang pembelajaran berbasis portofolio.(2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio secara utuh dan menyeluruh dari setiap langkah-langkah pembelajaran portofolio sehingga proses dan hasil pembelajaran portofolio dapat di nilai dengan seharusnya.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian didikan (Kuantitataif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta, prenada media Grop.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Elly M. Setiadi, Karna Abdul Hakan, Ridwan Effendi. 2017. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Ely Djulia. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Biologi*, Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani & Tri Indah Kesumawati. 2018. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Portofolio Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa", *Al-Athfal*, Vol.4, Nomor 2.